

Peningkatan keterampilan guru MTs N 4 Lombok Tengah melalui media pembelajaran berbasis web

Lalu Usman Ali^{1*}, Lalu Sirajul Hadi², Lewa Karma³, Muhammad Zaini¹, Ahmad Nasrullah⁴, Saiful Bahri⁵, Zuhud Ramdani⁶

¹Prodi Tadris Fisika, Universitas Islam Negeri Mataram

²Prodi PGSD FKIP Universitas Mataram, Mataram

³Kantor Kemenag Kabupaten Buleleng

⁴Prodi Tadris Matematika, Universitas Islam Negeri Mataram

⁵Prodi Tadris IPS, Universitas Islam Negeri Mataram

⁶Prodi PAUD, Universitas Hamzanwadi

*Correspondence: usmanalilalu@uinmataram.ac.id

© The Author(s) 2025

Abstrak

Workshop Inovasi Media Pembelajaran Berbasis Web di MTs N 4 Lombok Tengah diselenggarakan pada tahun 2020 dengan tujuan untuk memberikan pelatihan kepada guru mengenai penggunaan teknologi dalam mendukung pembelajaran daring di masa transisi menuju era new normal. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan partisipatif, dengan pemahaman teori dan praktik langsung penggunaan media pembelajaran berbasis web. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa sekitar 85% peserta merasa siap untuk melaksanakan pembelajaran berbasis web, sedangkan 15% masih merasa ragu-ragu. Respons peserta terhadap kegiatan ini sangat positif, dengan 90% peserta memberikan umpan balik yang sangat positif dan 10% lainnya positif. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ini efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran daring. Meskipun demikian, masih terdapat tantangan terkait infrastruktur dan kesiapan mental pengajar yang perlu diatasi untuk memastikan kelangsungan penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

Kata kunci: Inovasi Media Pembelajaran, Web, New Normal, MTs N 4 Lombok Tengah, Workshop, Teknologi Pendidikan.

Abstract

The Web-Based Learning Media Innovation Workshop at MTs N 4 Lombok Tengah was conducted in 2020 with the aim of providing training to teachers on using technology to support online learning during the transition to the new normal era. The method used in this activity was a participatory approach, combining theoretical understanding and hands-on practice of web-based learning media usage. The results of this service activity show that approximately 85% of participants felt ready to implement web-based learning, while 15% were still unsure. The participants' feedback was overwhelmingly positive, with 90% expressing very positive responses and 10% expressing positive feedback. This indicates that the workshop was effective in enhancing teachers' understanding and skills in utilizing technology for online learning. However, challenges related to infrastructure and the mental readiness of teachers remain, which need to be addressed to ensure the continued use of technology in education.

Keyword: Learning Media Innovation, Web, New Normal, MTs N 4 Lombok Tengah, Workshop, Educational Technology.

How to cite: Ali, L. U., Hadi, L. S., Karma, L., Zaini, M., Nasrullah, A., Bahri, S., & Ramdani, Z. (2025). Peningkatan keterampilan guru MTs N 4 Lombok Tengah melalui media pembelajaran berbasis web. *Jurnal Alpatih*, 3(2), 77-84. <https://doi.org/10.70115/alpatih.v3i2.387>

Received: 10 November 2025

| Revised: 20 November 2025

Accepted: 15 Desember 2025

| Published: 31 Desember 2025



Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah memengaruhi berbagai sektor kehidupan, termasuk di dunia pendidikan. Salah satu aspek yang mengalami perubahan signifikan adalah metode pembelajaran. Sebelum pandemi COVID-19, pembelajaran secara konvensional dengan tatap muka menjadi standar di banyak sekolah. Namun, pandemi yang melanda dunia sejak tahun 2020 memaksa banyak institusi pendidikan untuk beralih ke pembelajaran daring (online learning) sebagai solusi untuk menjaga keberlangsungan pendidikan. Peralihan ini memberikan tantangan besar bagi banyak pengajar, terutama di daerah-daerah yang memiliki keterbatasan infrastruktur teknologi (Ali, LU, et al, 2024; Dewi, R., et al, 2023; Algifari, et al, 2025).

Pembelajaran daring, yang sebelumnya dipandang sebagai alternatif, kini menjadi kebutuhan yang mendesak, khususnya di masa transisi menuju era "new normal" setelah pandemi. Era new normal menuntut para pendidik untuk tidak hanya menguasai materi pembelajaran, tetapi juga memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi secara efektif dan efisien. Hal ini memerlukan perubahan paradigma dari pembelajaran tatap muka yang lebih tradisional menjadi pembelajaran berbasis web yang lebih interaktif dan fleksibel. Media pembelajaran berbasis web menawarkan berbagai kemudahan, mulai dari akses materi secara fleksibel, interaksi langsung antara guru dan siswa, hingga penggunaan berbagai aplikasi pendidikan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran (Jung & Rha, 2020).

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua guru siap beralih ke pembelajaran daring secara optimal. Beberapa tantangan yang dihadapi antara lain keterbatasan dalam mengoperasikan perangkat digital, kurangnya pemahaman tentang platform pembelajaran daring, serta ketidaksiapan dalam merancang media pembelajaran yang efektif. Dalam konteks ini, penting untuk memberikan pelatihan dan pendampingan kepada para guru agar mereka dapat memanfaatkan teknologi dengan baik dalam proses pembelajaran (Zhao, 2020).

MTs N 4 Lombok Tengah adalah salah satu sekolah yang mengalami dampak dari perubahan besar ini. Pada tahun 2020, sekolah ini menyelenggarakan workshop inovasi media pembelajaran berbasis web dengan tujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan kepada para guru dalam menggunakan media pembelajaran berbasis web. Kegiatan ini menjadi salah satu upaya untuk membantu guru-guru di sekolah tersebut agar lebih siap dalam menghadapi tantangan pembelajaran daring di era new normal. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan berbagai platform pembelajaran daring yang dapat memfasilitasi interaksi lebih baik dengan siswa (Lim & Khine, 2021).

Workshop ini merupakan bagian dari upaya untuk mengurangi kesenjangan antara guru-guru yang sudah terbiasa dengan teknologi dan mereka yang masih merasa asing dengan penggunaan media pembelajaran berbasis web. Seiring dengan itu, penggunaan media berbasis web dianggap penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dalam situasi darurat atau keterbatasan fisik yang memaksa pembelajaran dilakukan secara jarak jauh. Sebagai upaya untuk mendukung pencapaian tujuan ini, workshop difokuskan pada penggunaan platform berbasis web yang dapat diakses oleh guru dengan berbagai tingkat keterampilan teknis (Anderson & Dron, 2019).

Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memberikan pelatihan praktis yang dapat diterapkan oleh para guru dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Diharapkan, para guru tidak

hanya memahami teori dasar tentang media pembelajaran berbasis web, tetapi juga dapat langsung mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam merancang dan menyampaikan materi pembelajaran secara daring. Oleh karena itu, pendampingan yang berkelanjutan dan penguatan infrastruktur teknologi juga menjadi aspek penting dalam keberhasilan pengabdian ini.

Metode

Penelitian pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang bertujuan untuk melibatkan peserta secara aktif dalam proses pembelajaran dan pengembangan diri mereka. PAR adalah pendekatan yang mengutamakan kolaborasi antara peneliti dan komunitas untuk menemukan solusi terhadap masalah yang ada melalui penelitian yang partisipatif dan aplikatif. Dalam konteks ini, para guru di MTs N 4 Lombok Tengah berperan aktif dalam proses pelatihan yang tidak hanya berbasis teori, tetapi juga praktek langsung dalam penggunaan teknologi pembelajaran berbasis web.

Tahap 1: Observasi dan Identifikasi Masalah

Proses dimulai dengan observasi awal untuk mengevaluasi kesiapan guru dan kondisi infrastruktur yang ada di MTs N 4 Lombok Tengah. Observasi ini dilakukan melalui wawancara dengan kepala sekolah dan guru-guru yang terlibat dalam pengajaran. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam penggunaan teknologi, seperti keterbatasan akses internet, pemahaman teknologi, dan fasilitas yang ada. Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik wawancara semi-terstruktur dan observasi langsung terhadap proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Referensi dari Surya (2017) mengenai penerapan teknologi pendidikan dalam proses belajar mengajar menjadi dasar dalam identifikasi masalah ini.

Tahap 2: Pelatihan dan Penerapan Teknologi

Pada tahap ini, dilakukan pelatihan bagi para guru yang difokuskan pada penggunaan media pembelajaran berbasis web. Materi pelatihan meliputi pengenalan platform pembelajaran daring seperti Google Classroom, penggunaan alat kolaborasi seperti Google Docs dan Zoom, serta pembuatan materi pembelajaran interaktif. Para peserta diberikan kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka dengan membuat materi pembelajaran berbasis web secara langsung. Dalam hal ini, metode Service Learning digunakan sebagai bagian dari pelatihan, di mana guru tidak hanya belajar tentang teori, tetapi juga berkontribusi dalam membangun materi ajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran mereka sendiri (Dee, 2020).

Tahap 3: Evaluasi dan Umpan Balik

Setelah pelatihan, dilakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kesiapan guru dalam menggunakan media pembelajaran berbasis web. Evaluasi dilakukan melalui survei dan diskusi kelompok untuk mendapatkan umpan balik langsung dari para peserta mengenai pelatihan yang telah dilakukan. Hasil dari evaluasi ini digunakan untuk mengetahui apakah tujuan pengabdian telah tercapai dan untuk mengidentifikasi area yang masih membutuhkan perbaikan atau dukungan lebih lanjut. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif untuk menggambarkan hasil dari setiap tahapan pengabdian, serta menggunakan analisis kualitatif untuk menilai respons dan umpan balik dari peserta (Miller & Lutz, 2018).

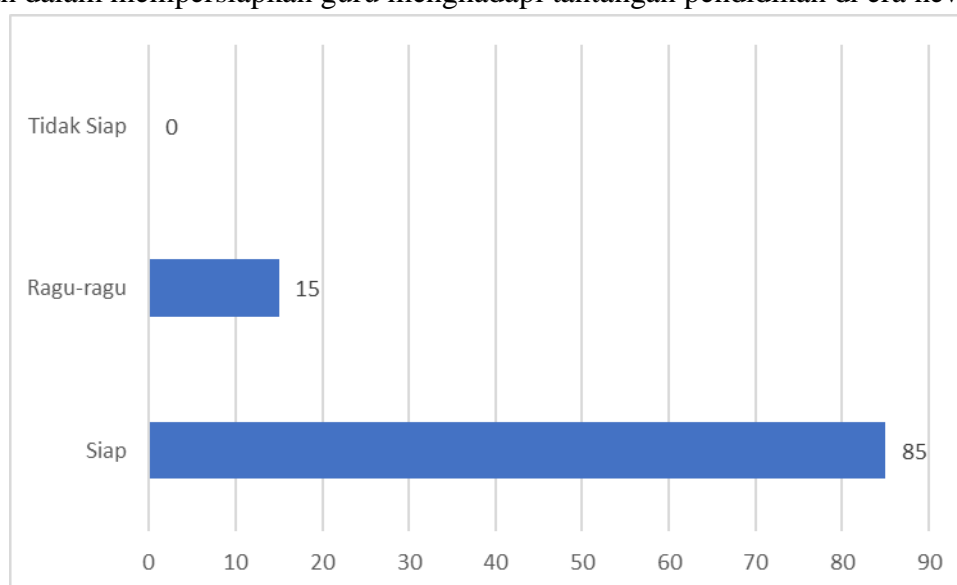
Tahap 4: Penyusunan Laporan dan Rekomendasi

Sebagai tahap akhir, laporan mengenai hasil pelatihan dan evaluasi disusun, termasuk rekomendasi bagi sekolah untuk mendukung penerapan media pembelajaran berbasis web di

masa depan. Laporan ini mencakup analisis tantangan yang dihadapi dan solusi yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan efektivitas penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Penyusunan laporan didasarkan pada temuan dari observasi, pelatihan, dan evaluasi yang dilakukan sebelumnya. Rekomendasi ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi sekolah dalam merencanakan pelatihan lanjutan atau memperbaiki infrastruktur yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran berbasis web secara maksimal.

Hasil dan Pembahasan

Workshop inovasi media pembelajaran berbasis web yang dilaksanakan di MTs N 4 Lombok Tengah pada tahun 2020 bertujuan untuk memperkenalkan dan memberikan keterampilan praktis kepada guru dalam menggunakan teknologi untuk mendukung pembelajaran daring. Peserta yang hadir pada workshop ini berjumlah 40 guru, dengan rincian 26 guru laki-laki dan 14 guru perempuan. Workshop ini diharapkan dapat memberikan manfaat signifikan dalam mempersiapkan guru menghadapi tantangan pendidikan di era new normal.



Gambar 1. Hasil Workshop media pembelajaran berbasis web

Gambar 1 ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta, sekitar 85% dari total peserta, merasa lebih siap untuk menggunakan media pembelajaran berbasis web setelah mengikuti pelatihan. Hal ini mencerminkan keberhasilan pelaksanaan workshop dalam meningkatkan pemahaman peserta tentang pentingnya penggunaan teknologi dalam pendidikan. Meskipun demikian, sekitar 15% peserta menyatakan bahwa mereka masih merasa kesulitan dalam hal penggunaan platform pembelajaran daring secara maksimal, terutama terkait dengan pemahaman teknis dan pengelolaan kelas daring yang lebih interaktif.

Hasil Survei Keberhasilan Workshop

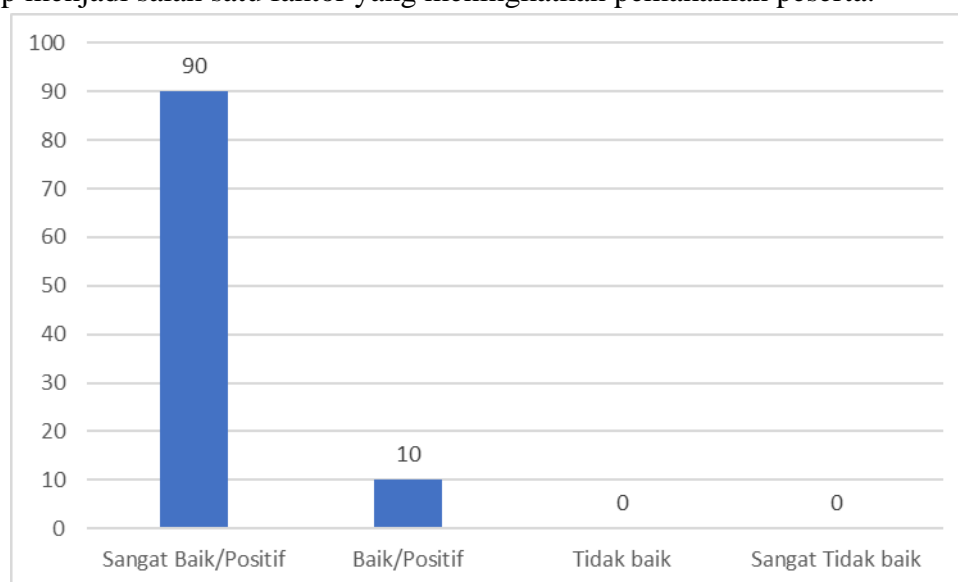
Keberhasilan workshop ini dapat diukur dari dua aspek utama: pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan dan kesiapan mereka untuk menerapkannya di kelas. Berdasarkan hasil evaluasi, 80% peserta merasa lebih percaya diri dalam menggunakan media pembelajaran berbasis web. Sebanyak 70% peserta menyatakan bahwa mereka akan langsung mengimplementasikan materi yang mereka peroleh dalam kegiatan pembelajaran daring. Hal ini menunjukkan tingkat keberhasilan yang tinggi dalam mencapai tujuan utama workshop,

yaitu meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran.

Namun, meskipun ada tingkat keberhasilan yang tinggi, sekitar 20% peserta mengungkapkan tantangan terkait dengan keterbatasan infrastruktur, seperti koneksi internet yang tidak stabil. Hal ini menjadi kendala utama dalam penerapan teknologi pembelajaran berbasis web. Beberapa peserta juga menyatakan bahwa mereka merasa kurang nyaman dengan interaksi daring, terutama dalam menjaga keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar.

Respon Peserta terhadap Kegiatan Workshop

Gambar 2 menunjukkan respon peserta terhadap kegiatan workshop secara keseluruhan sangat positif. Sebanyak 90% peserta menyatakan bahwa mereka merasa kegiatan ini sangat bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan mereka dalam menghadapi tantangan pembelajaran daring dan 10 % merasa baik atau positif. Para peserta mengapresiasi cara penyampaian materi yang praktis dan mudah dipahami, serta contoh-contoh nyata yang diberikan selama workshop. Selain itu, penggunaan platform berbasis web yang dapat langsung dipraktikkan selama sesi workshop menjadi salah satu faktor yang meningkatkan pemahaman peserta.



Gambar 2. Respons Peserta Workshop

Meskipun demikian, ada beberapa saran dari peserta yang dapat dijadikan bahan evaluasi untuk perbaikan di masa depan. Beberapa peserta mengusulkan agar pelatihan serupa dilakukan secara berkelanjutan, dengan penekanan pada pengembangan keterampilan teknis yang lebih mendalam dan pengenalan lebih banyak platform pembelajaran daring yang dapat digunakan di kelas. Selain itu, sebagian peserta juga menginginkan adanya sesi tanya jawab yang lebih intensif untuk membantu menyelesaikan masalah teknis yang mereka hadapi.

Penerimaan terhadap Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran

Sebagian besar peserta menunjukkan penerimaan yang baik terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Dari hasil diskusi kelompok yang dilakukan pada akhir sesi, banyak peserta yang mengungkapkan bahwa teknologi dapat membantu mereka untuk lebih

fleksibel dalam mengelola kelas dan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik. Namun, beberapa peserta masih merasa khawatir terkait ketergantungan pada teknologi, terutama jika terjadi masalah teknis atau gangguan koneksi internet saat kelas berlangsung.

Beberapa guru juga mencatat bahwa meskipun mereka merasa lebih siap untuk mengimplementasikan media pembelajaran berbasis web, mereka memerlukan dukungan lebih lanjut dalam hal infrastruktur dan pelatihan lanjutan untuk memaksimalkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Mereka berharap agar fasilitas yang ada di sekolah, seperti perangkat keras dan koneksi internet, dapat ditingkatkan untuk mendukung kelancaran pembelajaran daring.

Tantangan dalam Pengimplementasian Media Pembelajaran Berbasis Web

Salah satu tantangan utama yang dihadapi peserta setelah mengikuti workshop ini adalah keterbatasan infrastruktur yang memadai. Beberapa guru mengungkapkan bahwa perangkat yang ada di sekolah tidak cukup memadai untuk mendukung pembelajaran daring yang efektif. Selain itu, kendala terkait koneksi internet yang tidak stabil juga menjadi masalah utama yang sering kali menghambat kelancaran pembelajaran.

Namun, tantangan ini dapat diatasi dengan adanya upaya peningkatan infrastruktur di sekolah, seperti pengadaan perangkat yang lebih memadai dan peningkatan kualitas koneksi internet. Dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah daerah juga sangat penting dalam mengatasi masalah ini, agar pembelajaran berbasis web dapat diterapkan secara optimal di sekolah.

Rekomendasi untuk Pengembangan Kegiatan Selanjutnya

Berdasarkan hasil evaluasi dan umpan balik dari peserta, ada beberapa rekomendasi yang dapat dipertimbangkan untuk pengembangan kegiatan serupa di masa depan. Pertama, perlu adanya pelatihan lanjutan yang lebih mendalam mengenai penggunaan berbagai platform pembelajaran daring yang dapat digunakan oleh guru di kelas. Kedua, perlu adanya dukungan lebih lanjut terkait infrastruktur, seperti peningkatan kualitas koneksi internet dan penyediaan perangkat yang lebih memadai untuk para guru.

Selain itu, penting juga untuk mengadakan sesi tanya jawab yang lebih intensif dan menyediakan materi tutorial yang dapat diakses oleh peserta setelah workshop selesai. Dengan demikian, para peserta dapat mengakses materi yang telah diberikan kapan saja dan mengatasi masalah teknis yang mereka hadapi.

Simpulan

Workshop inovasi media pembelajaran berbasis web yang dilaksanakan di MTs N 4 Lombok Tengah berhasil meningkatkan keterampilan dan pemahaman para guru dalam menggunakan teknologi untuk pembelajaran daring. Berdasarkan hasil evaluasi, sekitar 85% dari peserta workshop merasa lebih siap dalam mengimplementasikan media pembelajaran berbasis web dalam pembelajaran mereka. Meskipun demikian, tantangan terkait infrastruktur, seperti koneksi internet yang tidak stabil dan keterbatasan perangkat, masih menjadi hambatan utama yang perlu diperhatikan. Implikasi dari hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa meskipun para guru memiliki antusiasme yang tinggi untuk mengadopsi teknologi dalam pembelajaran, kesiapan infrastruktur dan pelatihan lanjutan menjadi faktor penting dalam memastikan keberhasilan jangka panjang. Oleh karena itu, disarankan agar pihak sekolah dan

pemerintah daerah memberikan dukungan lebih lanjut dalam penyediaan infrastruktur teknologi yang lebih memadai dan pelatihan berkelanjutan untuk para guru. Dengan demikian, diharapkan penggunaan media pembelajaran berbasis web dapat lebih optimal dan berkelanjutan dalam mendukung pembelajaran daring di masa depan.

Daftar Pustaka

- Adiningsih, S. (2001). Regulasi dalam Revitalisasi Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia (Artikel web). Diakses di <http://jurnal.unikom.ac.id/vol4/art7.html>
- Algifari, LAM., Harianti, D., Sapitri, HAA., Zain, R., (2025). Mendorong kemandirian belajar anak Sekolah Dasar melalui program peningkatan literasi dan numerasi. ALPATIH: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat, 3(1), 44-56. <https://doi.org/10.70115/alpatih.v3i1.301>
- Ali, L U., Zaini, M., Nasrullah, A. (2024). Pelatihan gerakan literasi dasar dengan metode anggi moti untuk peserta KKP-DR Desa Aik Perapa. (2024). ALPATIH: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat, 2(1), 1-8. <https://doi.org/10.70115/alpatih.v2i1.204>
- Anderson, T., & Dron, J. (2019). The Theory and Practice of Online Learning. Athabasca University Press.
- Dee, J. R. (2020). Service Learning in Teacher Education: A Practice-Based Approach. Journal of Educational Research, 113(2), 215-230. <https://doi.org/10.1080/00220671.2020.1717235>
- Dewi, R K., Hizam, I., Ali, L U., Sari, S R. (2023). Peningkatan pemahaman uang digital melalui sosialisasi dan pemanfaatan QRIS di Desa Wisata Lendang Nangka. (2023). ALPATIH: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat, 1(2), 84-95. <https://doi.org/10.70115/alpatih.v1i2.112>
- Jung, I., & Rha, I. (2020). The Role of Technology in the Era of New Normal: Education in the Post-Pandemic World. Educational Technology & Society, 23(4), 45-56.
- Lim, C. P., & Khine, M. S. (2021). Technology and Education in the New Normal: Bridging the Gap Between Pedagogy and Technology Integration. Asian Journal of Distance Education, 16(1), 1-12.
- Miller, L., & Lutz, M. (2018). Descriptive Analysis in Educational Research: Practical Applications. Educational Research Review, 12(1), 65-75. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2018.01.005>
- Ratnasari, R., Sarengat, W., & Setiadi, A. (2015). Analisis Pendapatan Peternak Ayam Broiler pada Sistem Kemitraan di Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang. Animal Agriculture Journal, 4(1), 47-53.
- Riyadi & Deddy. (2005). Perencanaan Pembangunan Daerah. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Surya, R. (2017). Teknologi Pendidikan dalam Proses Pembelajaran. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Trisnawati, N F., Tahang, H., Setyo, A A., Rusani, I., Mulyono. (2025). Penguatan literasi dan numerasi pada anak usia sekolah di kompleks bambu kuning Kota Sorong. (2025). ALPATIH: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat, 3(1), 11-22. <https://doi.org/10.70115/alpatih.v3i1.295>
- Zhao, Y. (2020). COVID-19 and Education: The Impact and Implications for the New Normal. Journal of Educational Technology & Society, 23(3), 15-25.